

## Artikel Penelitian

---

### HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PRAKTIK PEMBERIAN MP-ASI PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI POLI ANAK RS X

Dewi Nuranggeraini<sup>1\*</sup>, Lucia Utami CB<sup>1</sup>, Regina Vidya Trias Novita<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIK Sint Carolus, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>STIKes Mayapada, Jakarta, Indonesia Alamat Afiliasi.

\*Corresponding email: [srluciautamicb22@gmail.com](mailto:srluciautamicb22@gmail.com)

#### Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah masih ditemukannya ibu yang kurang memahami waktu, frekuensi, dan tekstur MP-ASI sesuai rekomendasi, sehingga berisiko mengganggu pemenuhan gizi bayi dan meningkatkan kemungkinan stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan praktik pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) pada bayi usia 6–12 bulan di Poli Anak RS X. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif korelatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 6–12 bulan di Poli Anak RS X. Sampel sebanyak 40 responden ditentukan dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan ibu tentang MP-ASI dan kuesioner praktik pemberian MP-ASI. Analisis data univariat dan bivariat dengan uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik tentang MP-ASI sebanyak 24 orang (60%) dan praktik pemberian yang sesuai sebanyak 27 orang (67,5%). Uji bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan praktik pemberian MP-ASI pada bayi usia 6–12 bulan dengan nilai p-value = 0,003 ( $p < 0,05$ ). Kesimpulannya, semakin baik pengetahuan ibu maka semakin optimal pula praktik pemberian MP-ASI, yang berkontribusi pada pemenuhan gizi bayi dan pencegahan stunting. Saran dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan edukasi dan pendampingan kepada ibu mengenai pemberian MP-ASI sesuai rekomendasi, baik oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan maupun melalui program penyuluhan masyarakat, agar praktik pemberian MP-ASI dapat lebih optimal.

**Kata kunci:** Bayi, Gizi, MP-ASI, Pengetahuan Ibu, Praktik

#### Abstract

The background of this study is that there are still mothers who do not fully understand the timing, frequency, and texture of complementary feeding (CF) as recommended, which may interfere with fulfilling infants' nutritional needs and increase the risk of stunting. This study aimed to determine the relationship between the level of maternal knowledge and the practice of providing complementary feeding to infants aged 6–12 months at the Pediatric Clinic of Hospital X. The research applied a quantitative descriptive-correlational design with a cross-sectional approach. The population included all mothers with infants aged 6–12 months at the Pediatric Clinic of Hospital X, with a total sample of 40 respondents determined through total sampling. Data were collected using a questionnaire on mothers' knowledge of complementary feeding and a questionnaire on complementary feeding practices, and analyzed using univariate and bivariate analysis with the Chi-square test. The results showed that most mothers had good knowledge of complementary feeding (24 respondents, 60%) and appropriate feeding practices (27 respondents, 67.5%). The bivariate analysis demonstrated a significant relationship between maternal knowledge and complementary feeding practices for infants aged 6–12 months, with a p-value of 0.003 ( $p < 0.05$ ). It can be concluded that the better the maternal knowledge, the more optimal the practice of complementary feeding, which contributes to fulfilling infants' nutrition and preventing stunting. This study suggests the need to strengthen education and assistance for mothers regarding recommended complementary feeding practices, both through healthcare services and community-based programs, to achieve more optimal outcomes.

**Keywords:** Infant, Nutrition, Complementary Feeding, Maternal Knowledge, Practice

## PENDAHULUAN

Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan komponen penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi bayi, khususnya pada usia 6–24 bulan. Meskipun demikian, praktik pemberian MP-ASI dini, yaitu sebelum bayi mencapai usia enam bulan, masih banyak ditemukan di negara berkembang termasuk Indonesia. Rendahnya tingkat pengetahuan ibu mengenai waktu dan cara pemberian MP-ASI menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi fenomena ini. Penelitian Antoni (2017) di Puskesmas Nangalo Padang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai MP-ASI berada pada kategori rendah sehingga praktik pemberian MP-ASI sebelum usia enam bulan masih tinggi. Penelitian lain oleh Safitri dan Mulyaningsih (2023) di Desa Pengkol, Jawa Tengah, juga menemukan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori sedang, yang turut berkontribusi terhadap ketidaktepatan praktik pemberian MP-ASI. Bayi usia enam bulan telah mengalami peningkatan kebutuhan energi dan zat gizi yang tidak dapat dipenuhi hanya dari ASI. Oleh karena itu, WHO (2023) merekomendasikan pemberian MP-ASI yang tepat waktu, adekuat, aman, serta sesuai kemampuan bayi untuk mencegah gangguan pertumbuhan, defisiensi zat gizi, dan keterlambatan perkembangan. Syarifuddin dan Najmi (2020) menjelaskan bahwa bayi pada usia 6–24 bulan telah siap menerima MP-ASI dengan tekstur dan porsi yang meningkat secara bertahap hingga mencapai makanan keluarga. Periode ini merupakan fase kritis yang menentukan status gizi dan perkembangan anak.

Secara global, praktik pemberian MP-ASI dini masih menjadi tantangan. WHO (2020) melaporkan bahwa hanya 40% bayi di dunia yang menerima ASI eksklusif, sementara 60% lainnya telah diberikan MP-ASI sebelum usia enam bulan. Rendahnya cakupan ASI eksklusif ini turut memengaruhi kualitas pertumbuhan anak. Negara-negara di Asia seperti India, Filipina, Vietnam, dan Myanmar juga mencatat cakupan ASI eksklusif yang masih rendah (WHO, 2022). Kondisi tersebut berdampak pada tingginya prevalensi stunting di berbagai negara, termasuk Indonesia yang mencapai 21,6% pada tahun 2022 (RGN, 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa praktik pemberian MP-ASI yang tidak tepat masih menjadi masalah nutrisi yang signifikan. Risiko stunting meningkat seiring bertambahnya usia bayi, khususnya pada periode 6–23 bulan. RGN (2022) melaporkan bahwa angka risiko stunting meningkat 1,6 kali dari kelompok usia 6–11 bulan ke kelompok usia 12–23 bulan, yaitu dari 13,7% menjadi 22,4%. Peningkatan ini mengindikasikan adanya ketidaktepatan dalam pemberian MP-ASI, baik dari segi waktu, frekuensi, jumlah, tekstur, maupun variasi makanan. Pemberian MP-ASI yang tidak tepat tidak hanya meningkatkan risiko stunting, tetapi juga dapat menghambat perkembangan kognitif anak. Faktor lain yang memengaruhi praktik pemberian MP-ASI meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu; kondisi sosial ekonomi; paparan iklan susu formula; serta kurangnya dukungan tenaga kesehatan.

Madani (2021) menyatakan bahwa banyak ibu belum memahami prinsip pengenalan makanan baru secara bertahap, yang idealnya dilakukan dengan interval 4–7 hari untuk memantau respons tubuh bayi. Sebagian ibu juga lebih memilih makanan instan karena dinilai praktis, padahal makanan yang dibuat sendiri lebih aman dan sehat. Citerawati (2016) menambahkan bahwa promosi produk susu formula secara masif turut memengaruhi persepsi dan keputusan ibu dalam memberikan makanan kepada bayi.

WHO dan IDAI menegaskan bahwa MP-ASI sebaiknya diberikan mulai usia enam bulan, karena pada usia ini sistem pencernaan bayi telah lebih matang dan siap menerima makanan pendamping (WHO, 2023). Pemberian MP-ASI terlalu dini dapat menyebabkan gangguan pencernaan, alergi, risiko infeksi, serta menurunkan produksi ASI yang masih sangat dibutuhkan untuk menunjang imun bayi. Hidayat et al. (2023) menegaskan bahwa pemberian MP-ASI dini juga dapat berdampak pada perkembangan emosional dan kognitif anak secara jangka panjang.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada Desember 2024 di Poli Anak RS X melalui wawancara terhadap 10 ibu dengan bayi berusia 12–24 bulan menunjukkan bahwa 60% ibu telah memberikan MP-ASI sejak usia empat bulan, dan 40% lainnya tidak mengetahui frekuensi pemberian MP-ASI yang sesuai. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang signifikan mengenai pemberian MP-ASI yang benar, baik dari segi waktu maupun cara pemberiannya. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Praktik Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 6–12 Bulan Di Poli Anak RS X. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan program edukasi dan intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan praktik pemberian MP-ASI yang tepat sesuai rekomendasi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross-sectional* dengan uji statistik *Chi-square* untuk menguji hubungan antara tingkat pengetahuan dan praktik pemberian MP-ASI. Sampel berjumlah 40 responden menggunakan teknik total sampling, dengan kriteria inklusi yaitu ibu yang memiliki bayi usia 12–24 bulan, hadir di Poli Anak RS X selama periode penelitian, mampu membaca dan menulis, serta bersedia menjadi responden. Responden yang tidak dapat menyelesaikan pengisian kuesioner maka termasuk kriteria eksklusi. Instrumen penelitian terdiri dari dua kuesioner, yaitu kuesioner tingkat pengetahuan ibu mengenai MP-ASI yang mencakup empat domain utama (waktu pemberian, frekuensi makan, tekstur sesuai usia, dan variasi bahan makanan), serta kuesioner praktik MP-ASI yang digunakan untuk menilai kesesuaian pemberian makanan berdasarkan rekomendasi WHO dan Kementerian Kesehatan RI. Uji validitas dan reliabilitas untuk instrumen telah dilakukan dengan Alpha Cronbach 0.8. Izin penelitian no 036/KEPPKSTIKSC/IV/2025.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1  
Distribusi dan Frekuensi Karakteristik Ibu Di Poli Anak Rs. X

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Usia</b>		
20-30 tahun	20	50
31-40 tahun	20	50
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SMA/SMK	10	25
Perguruan Tinggi	30	75
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	2	5
Karyawan Swasta	19	47
Buruh	7	17.5
Tidak Bekerja	12	30
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

(Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025)

Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan pendidikan dari keseluruhan 40 responden, sebanyak 30 Orang (75%) memiliki pendidikan perguruan tinggi. Responden dengan pendidikan SMA/SMK berjumlah 10 orang (25%). Hasil penelitian menampilkan

mayoritas responden memiliki pendidikan tinggi. Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa dari 40 responden, sebanyak 2 orang (5%) bekerja sebagai PNS, 19 orang (47,5%) bekerja sebagai karyawan swasta, 7 orang (17,5%) bekerja sebagai buruh, dan 12 orang (30%) tidak bekerja, mayoritas responden berdasarkan hasil penelitian diketahui bekerja.

Tabel 2  
Distribusi dan Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Di Poli Anak RS. X

<b>Pengetahuan</b>	<b>n</b>	<b>(%)</b>
Baik	24	60
Kurang Baik	16	40
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

(Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025)

Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan pengetahuan ibu menunjukkan bahwa dari 40 responden, sebanyak 24 orang (60%) memiliki pengetahuan baik dan 16 orang (40%) memiliki pengetahuan kurang baik. Mayoritas responden diketahui berdasarkan hasil penelitian memiliki pengetahuan yang baik

Tabel 5.3  
Distribusi dan Frekuensi Praktik Pemberian MP-ASI Di Poli Anak RS. X

<b>Praktik</b>	<b>n</b>	<b>(%)</b>
Tepat	27	67.5
Kurang Tepat	13	32.5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

(Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025)

Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan praktik pemberian MP-ASI menunjukkan bahwa dari 40 responden, sebanyak 27 orang (67,5%) memiliki praktik pemberian MP-ASI yang tepat dan 13 orang (32,5%) memiliki praktik pemberian MP-ASI yang kurang tepat. Hasil penelitian didapatkan sebagian responden melakukan pemberian MP-ASI dengan tepat.

Tabel 4  
 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Praktik Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Poli Anak RS X

Pengetahuan Ibu	Praktik Pemberian MP-ASI				P Value	
	Tepat		Tidak Tepat			Total
	n	%	n	%		
Baik	21	87.5	3	12.5	24	
Kurang Baik	6	37.5	10	62.5	16	
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>67.5</b>	<b>13</b>	<b>32.5</b>	<b>40</b>	

(Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025)

Hasil penelitian menunjukkan dari keseluruhan responden yang berjumlah 40, sebanyak 21 orang ibu (87,5%) memiliki pengetahuan yang baik dan memberikan MP-ASI dengan tepat. Sebagian kecil responden yaitu sebanyak 6 orang ibu (37,5%) yang memiliki pengetahuan kurang baik, mampu memberikan MP-ASI dengan tepat, dan sebanyak 10 orang ibu (62,5%) yang memiliki pengetahuan kurang baik memberikan MP-ASI dengan kurang tepat.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 20–35 tahun dan merupakan ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan menengah. Karakteristik ini berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam menerima informasi kesehatan, khususnya terkait pemberian MP-ASI. Menurut Notoatmodjo (2014), usia produktif dan pendidikan yang memadai mendukung kemampuan kognitif individu dalam memahami dan menerapkan informasi kesehatan. Temuan ini sejalan dengan Wulandari & Sari (2021) yang melaporkan bahwa ibu usia produktif cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik mengenai nutrisi anak.

Pada penelitian ini, tingkat pengetahuan ibu sebagian besar berada pada kategori baik (60%) atau 24 dari 40 responden. Pengetahuan yang baik ini dapat dipengaruhi oleh edukasi dari tenaga kesehatan dan paparan informasi dari media. Penelitian Sari & Handayani (2021) menunjukkan bahwa edukasi petugas kesehatan berperan besar dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai jenis, jadwal, dan komposisi MP-ASI. Kondisi ini relevan dengan pelayanan di poli anak RS X yang rutin memberikan penyuluhan kepada ibu selama kunjungan balita.

Praktik pemberian MP-ASI oleh ibu juga menunjukkan hasil yang baik. Sebanyak 27 responden (67,5%) telah menerapkan praktik pemberian MP-ASI dengan tepat, seperti waktu pemberian yang sesuai (mulai usia 6 bulan), tekstur bertahap, variasi menu, serta kebersihan penyajian. Temuan ini konsisten dengan penelitian Rachmawati (2021) yang juga menemukan bahwa pengetahuan ibu berhubungan erat dengan ketepatan praktik pemberian makan.

Hasil analisis inferensial menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan praktik pemberian MP-ASI ( $p\text{-value} = 0.003$ ). Ibu dengan pengetahuan baik ditemukan lebih banyak melakukan praktik tepat, yakni 87,5% (21 dari 24 ibu). Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan kurang baik lebih banyak melakukan praktik kurang tepat, yaitu 62,5% (10 dari 16 ibu). Pengetahuan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku kesehatan, seperti dijelaskan dalam teori Green (1980), bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang sangat menentukan tindakan seseorang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Yuliana & Putri (2020) serta Astuti (2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan signifikan dengan praktik pemberian makanan pada bayi dan balita. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan ibu melalui edukasi kesehatan berperan besar dalam memperbaiki praktik pemberian MP-ASI, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 6–12 bulan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai MP-ASI, yaitu 60% (24 responden). Praktik pemberian MP-ASI juga sebagian besar dilakukan secara tepat oleh 67,5% responden (27 ibu). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan praktik pemberian MP-ASI pada bayi usia 6–12 bulan di poli anak RS X ( $p$ -value = 0.003). Ibu dengan pengetahuan baik cenderung melakukan praktik MP-ASI yang tepat, yaitu 87,5% (21 dari 24 ibu). Oleh karena itu, edukasi kesehatan mengenai MP-ASI perlu ditingkatkan secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pemberian nutrisi dan mendukung pertumbuhan optimal bayi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian yang berjudul “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Praktik Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6–12 Bulan di Poli Anak RS X*” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan seluruh sivitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, para dosen pembimbing dan dosen penguji atas bimbingan, arahan, serta dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan penelitian ini.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Direktur, manajemen, dan seluruh staf Rumah Sakit Premier Bintaro yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian, serta kepada para dokter dan tim kesehatan yang telah membantu kelancaran pengambilan data.

Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada seluruh responden atas partisipasi dan kerja samanya. Tidak lupa kepada suami, anak, keluarga, dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan.

Penulis menyadari penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anna, C. (2022). GIZI BAYI dan MP-ASI. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 5(2), 98–104.
- Arsyad, G., Nita, S., & Fania. (2021). *Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI)* (Kodri (ed.)). ADAB.
- Antoni, A. (2017). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang cara dan waktu pemberian MP-ASI dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia <6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Nangalo Padang*. Padang: STIKes Mercubaktijaya. <https://osf.io/preprints/inarxiv/64kg3/>
- Azmi, N., & Erlinawati, E. (2023). **Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dengan Pemberian MP-ASI di Desa Sepungguk Kecamatan Salo**. *Jurnal Ilmiah Universitas Pahlawan*, 7(2), 112–119. Retrieved from: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jiik/article/view/17607>
- Biks, G. A., Tariku, A., Wassie, M. M., & Derso, T. (2018). Mother’s Infant and Young Child Feeding (IYCF) knowledge improved timely initiation of complementary feeding of children aged 6-24 months in the rural population of northwest Ethiopia. *BMC Research Notes*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s13104-018-3703-0>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Eveline, Y., & Djamaludin, A. (2017). Jenis-Jenis MPASI yang Dianjurkan untuk Bayi Usia 6–24 Bulan. *Jurnal Gizi Keluarga*, 3(2), 88–94.
- Faizah, F. (2021). Determinan Pemberian MPASI pada Bayi Usia 6-24 bulan di Posyandu Balita Dewi Sartika Kecamatan Tandes Surabaya. *STIKES Hang Tuah*, 5(3), 248–253.
- Hayati, E. N., & Suesti, S. (2023). **Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian MP- ASI pada Bayi Usia 6–24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta**. *Media Kesehatan Masyarakat Ummat (MJ)*, 7(2), 1361–1370. Retrieved from:

<https://journal.ummat.ac.id/index.php/MJ/article/view/16150>

- Herlina, N., Suadiadnyani, N. P., Pinilih, A., Sandra, F., Pediatri, D., Kedokteran, F., Malahayati, U., Anatomi, D., Pendidikan, P., Fakultas, D., Universitas, K., Pendidikan, P., Fakultas, D., & Universitas, K. (2023). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung*. 10(4), 1847–1854.
- Hidayat, Y., Nurmala, D., Susanti, V., Piaud, S., Putra, G., & Ciamis, I. (2023). Analisis Dampak Pemberian Mp-Asi Dini Terhadap Pertumbuhan Bayi 0-6 Bulan. *Plamboyan Edu*, 1(2), 198–207. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/363>
- Hidayaty, R., Putri, N. D., & Anjani, S. (2019). Indikator kesiapan bayi menerima MP-ASI. *Jurnal Kesehatan Anak*, 6(1), 44–50.
- Hutagalung, R. D., Sihotang, Y., & Nasution, F. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(1), 35–42.
- Kemendes RI. (2017). *Pedoman Dan Standar Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional*. 11(1), 92–105.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA). *Kemendes*, 1–38.
- Loya, M., & Nuryanto, M. (2017). Pola Pemberian MP-ASI pada Bayi 6–12 Bulan. *Jurnal Keperawatan Ana*, 3(1), 25–30.
- Madani, J. A. (2021). Pelatihan Dan Edukasi Pemberian Makanan Pendamping Asi ( MP ASI ) PADA IBU BALITA Training and Education about Complementary Food Feeding to Mothers of. *Jurnal Abdimas Madani*, 3(1).
- Milda Riski Nirmala Sari, & Leersia Yusi Ratnawati. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. *Amerta Nutrition*, 2(2), 182–188. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2.i2.2018.182-188>
- Mom, K. (2022). *Dampak MPASI yang Tidak Tepat terhadap Perkembangan Bicara*. <https://kumparan.com/mom>
- Mufida, L. (2015). *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Kencana.
- Mulyana, A., & Maulida, A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI pada Bayi Usia 6–12 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 5(2), 124–132. <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jiki/article/view/353>
- Ni'mah, S. M., & Sukendra, D. M. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan , Sikap , Dan Praktik Ibu Dalam Pemberian Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Singgahan Kabupaten. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 160–167. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/37707/29087>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novikasari, H., Lestari, I., & Fitriani, N. (2020). Usia Pemberian MP-ASI dan Dampaknya terhadap Status Gizi. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 7(1), 44–50.
- Nursalam. (2020). *Manajemen Keperawatan : aplikasi dalam praktik keperawatan profesional (P. P. Lestari (ed.); 6th ed.)*. Salemba Medika.
- Prasetya, R., & Amri, M. (2019). Standar MP-ASI WHO 2003 dan Aplikasinya. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(1), 66–72.
- Pujiningsih, D., Lestari, S., & Andayani, D. (2024). Mothers' knowledge about feeding children aged 6–24 months. *International Journal of Global Health and Health Research*, 6(S6), 45–52. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v6iS6.5116>
- Puspitorini, P., Taufik, A., & Ananda, D. (2021). Efek Pemberian MPASI yang Tidak Tepat terhadap Kesehatan Bayi. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 8(2), 120–128.
- Report Global Nutrition. (2022). Global Nutrition Report. In *Global Nutrition Report (Issue June)*.

[http://www.segeplan.gob.gt/2.0/index.php?option=com\\_content&view=article&id=472&Itemid=472](http://www.segeplan.gob.gt/2.0/index.php?option=com_content&view=article&id=472&Itemid=472)

- Rini, N., & Fadlilah, U. (2021). Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian MPASI. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 11–18.
- Safitri, H., & Mulyaningsih. (2023). *Tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI di Desa Pengkol Jawa Tengah*. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 11(2), 112–120. <https://doi.org/10.33086/jkia.v11i2.4567>
- Srimati, M., & Melinda, F. (2020). Tingkat pengetahuan dan sikap ibu berkaitan dengan ketepatan pemberian MP-ASI bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Lubang Buaya, Jakarta. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), 7. <https://doi.org/10.30867/action.v5i1.146>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. ALFABETA.
- Suminar, I. T. (2024). *Hubungan pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan status gizi anak usia 6-24 bulan : literature review The relationship of mother ' s knowledge in providing MP- ASI with the nutritional status of children aged 6-24 months : literature review*. 2(September), 162–169.
- Sutomo, H. (2018). Tahapan dan Tekstur MP-ASI Berdasarkan Usia Bayi. *Jurnal Kesehatan Anak*, 6(1), 18–24.
- Syarifuddin & Isthafan Najmi. (2020). pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pemberian Makanan Pendamping ASI di Gampong Lambaroh Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 946–955.
- Wira Citerawati, Y. (2016). *Makanan Pendamping Asi*. Trans Medika.
- World Health Organization. (2019). *Complementary Feeding: Report of the Global Consultation*. WHO.
- World Health Organization. (2023). *Guideline for complementary feeding of infants and young children 6–23 months of age*. Geneva: World Health Organization